



## Analisis Kelayakan Usaha UMKM Pada Ayam Geprek Griya Dhaharan Jember

Dea Azzahrotu Dinji<sup>1\*</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>, Samuel Rizal<sup>3</sup>, Meilinda Maulidya Widiyanti<sup>4</sup>,  
Selvi Putri Rahayu<sup>5</sup>, Ana Rosalia<sup>6</sup>, Eka Denta Permana<sup>7</sup>, Aisyah Nurul Umamah<sup>8</sup>,  
Oryza Ardhiarisca<sup>9</sup>, Avisenna Harkat<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl.  
Mastrip NO. 164 68121 Jember Jawa Timur.

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail: [d42230104@student.polije.ac.id](mailto:d42230104@student.polije.ac.id) <sup>2</sup> Politeknik  
Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail: [d42230149@student.polije.ac.id](mailto:d42230149@student.polije.ac.id) <sup>3</sup> Politeknik Negeri Jember;  
Jalan Mastrip, e-mail: [d42231606@student.polije.ac.id](mailto:d42231606@student.polije.ac.id) <sup>4</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-  
mail: [d42230631@student.polije.ac.id](mailto:d42230631@student.polije.ac.id) <sup>5</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail:  
[d42230626@student.polije.ac.id](mailto:d42230626@student.polije.ac.id) <sup>6</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail:  
[d42230002@student.polije.ac.id](mailto:d42230002@student.polije.ac.id) <sup>7</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail:  
[d42230792@student.polije.ac.id](mailto:d42230792@student.polije.ac.id) <sup>8</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail:  
[d42230653@student.polije.ac.id](mailto:d42230653@student.polije.ac.id) <sup>9</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail:  
[oryza\\_risca@polije.ac.id](mailto:oryza_risca@polije.ac.id)

<sup>10</sup> Politeknik Negeri Jember; Jalan Mastrip, e-mail: [avisenna@polije.ac.id](mailto:avisenna@polije.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [d42230149@student.polije.ac.id](mailto:d42230149@student.polije.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the business feasibility of the Ayam Geprek Griya Dhaharan MSME in Jember Regency, reviewed from several aspects: market, financial, technical/operational, management and organization, economic and social, and environmental impact. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that from the market aspect, the business has stable demand with affordable prices and unique products. From the financial aspect, BEP analysis shows that the break-even point is only 368 portions/month, far below actual production capacity; Payback Period of ±15 days; NPV of Rp641,359,717 (positive); and IRR of 177.12%, far exceeding the discount rate of 12%. From the technical aspect, the supply chain and production process are adequate. Management has a clear division of tasks. From the economic and social aspects, the business contributes to job creation and local economic activity. From the environmental aspect, waste generated is minimal and does not cause significant disturbance. Overall, the Ayam Geprek Griya Dhaharan business is declared feasible to run and develop.*  
**Keywords:** Business Feasibility; Financial Analysis; MSME; NPV; Payback Period.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM Ayam Geprek Griya Dhaharan di Kabupaten Jember yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek pasar, keuangan, teknis/operasional, manajemen dan organisasi, ekonomi dan sosial, serta dampak lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek pasar, usaha memiliki permintaan yang cukup stabil dengan harga terjangkau dan keunikan produk. Dari aspek keuangan, analisis BEP menunjukkan titik impas hanya 368 porsi/bulan, jauh di bawah kapasitas produksi aktual; Payback Period selama ±15 hari; NPV sebesar Rp641.359.717 (positif); dan IRR sebesar 177,12%, jauh melampaui tingkat diskonto 12%. Dari aspek teknis, rantai pasokan dan proses produksi memadai. Manajemen memiliki pembagian tugas yang jelas. Dari aspek ekonomi dan sosial, usaha berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan aktivitas ekonomi lokal. Dari aspek lingkungan, limbah yang dihasilkan minimal dan tidak menimbulkan gangguan signifikan. Secara keseluruhan, usaha Ayam Geprek Griya Dhaharan dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

**Kata kunci:** Analisis Keuangan; Kelayakan Usaha; NPV; Payback Period; UMKM.

## 1. LATAR BELAKANG

Perekonomian suatu negara berkaitan erat dengan kemajuan berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam upaya membangun ekonomi, adanya sektor usaha sangat krusial karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sekaligus memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif. Aktivitas bisnis yang tumbuh di masyarakat menggambarkan bahwa kesempatan untuk berusaha semakin luas bagi setiap orang yang bisa memanfaatkan peluang itu dengan tepat.

Secara keseluruhan, usaha dapat diartikan sebagai sekumpulan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan memproduksi barang atau layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meraih keuntungan (Harjad dan Fatmasari, 2015) Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian melalui penguatan sektor usaha dan kewirausahaan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu rencana usaha dapat dijalankan dan dikembangkan (Sunarto, 2023). Dengan melakukan studi kelayakan bisnis, pelaku usaha dapat meninjau berbagai aspek penting dari usaha sehingga mereka bisa memahami potensi keuntungan serta kemungkinan risiko yang mungkin muncul (Pardede *et al.*, 2022). selain fungsinya untuk menilai kelayakan usaha, studi ini juga memberikan bantuan kepada pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan secara lebih terencana. Oleh karena itu, pelaksanaan studi kelayakan bisnis sangat krusial sebelum memulai usaha untuk mengurangi risiko kerugian. Dengan demikian, pentingnya penerapan studi kelayakan bisnis ini juga sangat relevan bagi pelaku usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya dan memerlukan perencanaan yang lebih baik.

UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan (Anita *et al.*, 2025). Namun demikian, meskipun perannya cukup dominan dalam perekonomian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang umum terjadi meliputi keterbatasan modal, kurangnya perencanaan bisnis yang matang serta belum dilaksanakannya analisis kelayakan usaha secara menyeluruh sebelum usaha dijalankan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan usaha sulit bersaing di pasaran bahkan berpotensi mengalami kerugian akibat tidak adanya perencanaan yang jelas.

Oleh karena itu, pelaksanaan analisis kelayakan usaha menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM. Melalui analisis ini, pelaku usaha dapat menilai sejauh mana usahanya memiliki prospek untuk berkembang serta mampu memberikan keuntungan di masa depan. Analisis kelayakan usaha umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, seperti aspek pasar dan pemasaran untuk mengidentifikasi peluang permintaan, aspek teknis yang berkaitan dengan proses produksi, aspek manajemen yang berhubungan dengan menghasilkan pengelolaan usaha, serta aspek keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba (Isnaeni *et al.*, 2025). Dengan adanya analisis tersebut, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi usahanya, sehingga

dapat merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha. Selain itu, hasil analisis kelayakan juga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal, seperti investor maupun lembaga keuangan, dalam memberikan dukungan terhadap usaha tersebut.

Salah satu UMKM di bidang kuliner yang berkembang di Kabupaten Jember adalah Ayam Geprek Griya Dhaharan yang berlokasi di Perumahan Puri Bunga Nirwana, Cluster Kelapa Gading, Jalan Poernawarman No. 36. Usaha ini menawarkan menu utama berupa ayam geprek dengan beragam pilihan sambal yang memiliki cita rasa yang khas, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, khususnya masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Keberadaan Ayam Geprek Griya Dhaharan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Selain itu memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan, usaha ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga turut berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat. Meskipun demikian, usaha ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan meningkatnya persaingan di sektor kuliner. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk menilai apakah usaha yang dijalankan memiliki tingkat kelayakan yang memadai untuk terus dikembangkan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Uji Kelayakan Usaha UMKM pada Ayam Geprek Griya Dhaharan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan usaha yang dijalankan, sehingga dapat diketahui potensi pengembangan serta keberlanjutan usaha di masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi usaha Ayam Geprek Griya Dhaharan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara lebih optimal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha didefinisikan sebagai proses pengkajian yang komprehensif dan struktur terhadap suatu rencana bisnis untuk menentukan tingkat kelayakan sebelum direalisasikan (Chaniago *et al.*, 2025). Kelayakan usaha dapat diukur dari sejauh mana usaha tersebut mampu memberikan manfaat yang maksimal, baik secara ekonomi, sosial, maupun finansial bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pelaksanaannya, studi kelayakan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek keuangan, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan.

### **Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha**

Chaniago *et al.* (2025) menyebutkan bahwa studi kelayakan usaha harus mencakup berbagai aspek penting. Aspek hukum berkaitan dengan legalitas dan keabsahan bisnis, mencakup pemilihan bentuk badan usaha, pengurusan perizinan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Aspek pasar berfokus pada analisis kondisi pasar secara menyeluruh, meliputi pola permintaan, penawaran, segmentasi konsumen, serta tingkat persaingan. Aspek keuangan mencakup estimasi kebutuhan modal, proyeksi pendapatan, serta tingkat pengembalian investasi menggunakan metode NPV, IRR, Payback Period, dan BEP. Aspek teknis berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menjalankan proses produksi secara efektif dan efisien. Aspek manajemen dan organisasi mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya manusia. Aspek ekonomi dan sosial menganalisis usaha terhadap kesejahteraan

masyarakat sekitar. Sementara aspek dampak lingkungan mengevaluasi pengaruh aktivitas usaha terhadap kondisi di lingkungan sekitar.

### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha dengan aset maksimal Rp50 juta dengan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Dalam konteks perekonomian UMKM memiliki peran strategis karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah (Al Farisi *et al.*, 2022). Wati *et al.* (2024) menambahkan bahwa UMKM dikenal memiliki kemampuan bertahan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat krisis ekonomi ketika banyak perusahaan besar mengalami penurunan bahkan menghentikan kegiatan operasionalnya.

Relevansi pendekatan studi kelayakan pada usaha berskala kecil juga diperkuat oleh beberapa peneliti. Muh Syawal *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kelayakan pengembangan usaha perdagangan jam tangan dengan menggunakan metode analisis kualitatif pada aspek non-finansial dan analisis kuantitatif pada aspek finansial. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan, yang tercermin dari nilai NPV positif sebesar Rp143.465.342, IRR sebesar 17%, dan rata-rata ARR mencapai 26%. Sedangkan penelitian (Arnold *et al.*, 2020) melakukan evaluasi kelayakan industri kecil tempe dengan menggunakan indikator NPV, IRR, dan BCR. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan, ditandai dengan nilai NPV sebesar Rp109.120.160 dan IRR 27,62% yang melampaui suku bunga pinjaman yang berlaku. Kedua penelitian di atas memperkuat argumen bahwa kajian kelayakan usaha yang bersifat multidimensi sangat relevan diterapkan pada skala usaha kecil, dan sekaligus menjadi rujukan penting bagi penelitian ini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono, (2023) Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan serta menginterpretasikan suatu fenomena secara sistematis dan faktual. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Geprek Griya Dhaharan yang berlokasi di Perum Puri Bunga Nirwana No. Poernawarman 36, Tegal Boto, Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi terhadap informan utama yaitu pemilik usaha dan karyawan bagian dapur. Data ini digunakan untuk menggali informasi terkait aktivitas operasional, pengelolaan usaha, serta permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, catatan penjualan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional usaha, seperti proses produksi, pelayanan kepada konsumen, serta kondisi sarana dan prasarana. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha dan karyawan untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan usaha, strategi pemasaran, biaya operasional, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan keuangan, laporan penjualan, serta dokumentasi kegiatan usaha sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2023) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan keandalan yang tinggi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Kelayakan Aspek Pasar**

Aspek pasar menjadi bagian penting dalam studi kelayakan usaha karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam memahami kebutuhan konsumen, menentukan sasaran pasar, dan menghadapi persaingan. Berdasarkan hasil wawancara, Ayam Geprek Griya Dhaharan menyasar pelajar, mahasiswa, serta masyarakat di sekitar lokasi usaha. Permintaan pasar tergolong stabil dengan omzet harian sekitar Rp700.000 hingga Rp2.000.000 dan kapasitas produksi 80–120 porsi. Kondisi tersebut sesuai dengan daya beli konsumen yang mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hanaysha, 2022) yang menyebutkan bahwa minat konsumen terhadap makanan cepat saji dipengaruhi oleh harga, cita rasa, dan kemudahan akses.

Dari sisi persaingan, Ayam Geprek Griya Dhaharan memiliki keunggulan pada sambal bawang khas dan variasi menu seperti ayam lava, ayam tabur, dan ayam kalasan. Dalam pemasaran, usaha ini juga memanfaatkan media sosial TikTok serta bekerja sama dengan platform GrabFood dan ShopeeFood. Namun, strategi pemasaran masih perlu dilakukan secara lebih konsisten dan terarah. Berdasarkan hasil analisis, aspek pasar pada UMKM Ayam Geprek Griya Dhaharan dinilai layak. **Top of Form Bottom of Form Analisis Kelayakan Aspek Keuangan**

Data keuangan usaha Ayam Geprek Griya Dhaharan menjadi dasar dalam analisis kelayakan aspek keuangan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha dan kemudian diperhitungkan dengan estimasi bulanan maupun tahunan.

**Tabel 1 Data Keuangan Usaha Ayam Geprek Dhaharan**

No.	Uraian Peralatan	Estimasi Nilai (Rp)
1	Cup sealer es	500.000
2	Kompor dan tabung gas	1.500.000
3	Wajan dan peralatan masak	1.000.000
4	Freezer	2.500.000
5	Piring, gelas, dan peralatan makan	500.000
6	Kemasan makanan dan perlengkapan lain	500.000
7	Modal kerja awal (bahan baku perdana)	1.000.000
<b>Total investasi Awal</b>		<b>7.500.000</b>

Berdasarkan Tabel 1, total investasi awal sebesar Rp 7.500.000 seluruhnya bersumber dari dana pribadi pemilik. Komponen terbesar dalam modal tersebut adalah pembelian Freezer senilai Rp 2.500.000.

**Tabel 2 Estimasi Pendapatan Usaha Ayam Geprek Dhaharan per Bulan**

Kondisi Penjualan	Omzet/Hari (Rp)	Jumlah Hari	Total (Rp)
Hari Sepi	750.000	15 hari	11.250.000
Hari Ramai	1.750.000	15 hari	26.250.000
<b>Total Pendapatan/Bulan</b>			<b>37.500.000</b>

Estimasi Pendapatan diperoleh berdasarkan keterangan pemilik bahwa omzet pada hari sepi sekitar Rp 700.000-Rp800.000 per hari dan pada hari ramai sekitar 1.500.000-Rp2.000.000 per hari, sehingga total pendapatan per bulan kurang lebih Rp37.500.000.

**Tabel 3 Rincian Biaya Operasional Usaha Ayam Geprek Dhaharan**

No.	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)
<b>A. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)</b>		
1	Gaji karyawan (2 orang × Rp900.000)	1.800.000
2	Listrik dan air	300.000
<b>Subtotal Biaya Tetap (FC)</b>		<b>2.100.000</b>
<b>B. Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)</b>		

1	Pembelian ayam (rata-rata 12,5 kg/hari × 30 hari × Rp30.000/kg)	11.250.000
2	Cabai, beras, bumbu, dan minyak goreng	5.250.000
3	Gas LPG	900.000
4	Kemasan dan perlengkapan saji	1.500.000
5	Komisi platform GrabFood & ShopeeFood (estimasi 5%)	1.500.000
<b>Subtotal Biaya Variabel (VC)</b>		<b>20.400.000</b>

<b>Total Biaya Operasional per Bulan</b>	<b>22.500.000</b>
--	-------------------

Total biaya operasional per bulan diestimasi sebesar Rp22.500.000, terdiri dari biaya tetap Rp2.100.000 dan biaya variabel Rp.20.400.000.

**Tabel 4 Estimasi Laba Bersih Usaha Ayam Geprek Dhaharan**

Keterangan	Per Hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
Total Pendapatan	1.250.000	37.500.000	450.000.000
Total Biaya Operasional	750.000	22.500.000	270.000.000
Laba Bersih	500.000	15.000.000	180.000.000

Tabel 4 menjelaskan bahwa usaha Ayam Geprek Griya Dhaharan mampu menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar Rp500.000 per hari atau Rp15.000.000 per bulan, dan laba bersih tahunan diestimasi sebesar Rp180.000.000.

**Analisis Break Event Point (BEP)**

BEP adalah kondisi dimana total pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Data yang digunakan adalah: Biaya Tetap (FC) per bulan = Rp2.100.000; Biaya Variabel per porsi (VC) = Rp 6.800; dan Harga Jual Rata-rata per porsi (P) = Rp12.500.

$$\text{BEP (unit)} = \text{FC} / (\text{P} - \text{VC})$$

$$\text{BEP (unit)} = \text{Rp}2.100.000 / (\text{Rp}12.500 - \text{Rp}6.800)$$

$$\text{BEP (unit)} = \text{Rp}2.100.000 / \text{Rp}5.700$$

$$\text{BEP (unit)} = 368 \text{ porsi/bulan}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{FC} / (1 - \text{VC}/\text{P})$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{Rp}2.100.000 / (1 - 0,544) \text{ BEP (Rupiah)} = \text{Rp}2.100.000 / 0,456$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{Rp}4.605.263$$

Hasil menunjukkan bahwa usaha telah mencapai titik impas ketika produk terjual sebanyak 368 porsi per bulan atau setara dengan kurang lebih 12 porsi per hari. Nilai ini jauh di bawah kapasitas produksi aktual 80-120 per hari. Ini menunjukkan margin keamanan finansial yang tinggi.

**Analisis Payback Period (PP)**

$$\text{PP} = \text{I}_0 / \text{CF} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{PP} = \text{Rp}7.500.000 / \text{Rp}180.000.000 \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{PP} = 0,0417 \text{ tahun PP} = \pm 15 \text{ hari}$$

Seluruh investasi awal dapat kembali dalam waktu kurang lebih 15 hari, jauh lebih singkat dari umur ekonomis usaha diasumsikan 5 tahun. Berdasarkan kinerja Payback Period, usaha dinyatakan layak secara finansial.

**Analisis Net Present Value (NPV)**

NPV dihitung menggunakan tingkat diskonto 12% pertahun ddengan asumsi umur usaha 5 tahun dan arus kas bersih tahunan Rp180.000.000.

**Tabel 5 Perhitungan Present Value Arus Kas Usaha Ayam Geprek Dhaharan**

*Analisis Kelayakan Usaha UMKM Pada Ayam Geprek  
Griya Dhaharan Jember*

Tahun (t)	Arus Kas CF (Rp)	Faktor Diskonto (1+r) <sup>t</sup>	Present Value PV (Rp)
1	180.000.000	(1,12) <sup>1</sup> = 1,1200	160.714.286
2	180.000.000	(1,12) <sup>2</sup> = 1,2544	143.494.898
3	180.000.000	(1,12) <sup>3</sup> = 1,4049	128.120.445
4	180.000.000	(1,12) <sup>4</sup> = 1,5735	114.393.254
5	180.000.000	(1,12) <sup>5</sup> = 1,7623	102.136.834
<b>Total Present Value (ΣPV)</b>			648.859.717

NPV = ΣPV - I<sub>0</sub>

NPV = Rp648.859.717 - Rp7.500.000 NPV = Rp641.359.717

Nilai NPV sebesar Rp641.359.717 bernilai positif (NPV > 0), sehingga berdasarkan kriteria Net Present Value, usaha Ayam Geprek Dhaharan dinyatakan secara finansial.

**Analisis Internal Rate of Return (IRR)**

IRR dihitung menggunakan metode interpolasi dengan r<sub>1</sub> = 80% dan r<sub>2</sub> = 90%

**Tabel 6. Perhitungan NPV pada Dua Tingkat Diskonto**

Tahun (t)	CF (Rp)	PV pada r <sub>1</sub> = 80% (Rp)	PV pada r <sub>2</sub> = 90% (Rp)
1	180.000.000	100.000.000	94.736.842
2	180.000.000	55.555.556	49.861.496
3	180.000.000	30.864.198	26.242.893
4	180.000.000	17.146.776	13.812.049
5	180.000.000	9.525.987	7.269.499
<b>Total PV</b>		213.092.517	191.922.779
<b>Investasi Awal (I<sub>0</sub>)</b>		7.500.000	7.500.000
<b>NPV</b>		205.592.517	184.422.779

$$IRR = r_1 + [NPV_1 / (NPV_1 - NPV_2)] \times (r_2 - r_1) = 80\% + [205.592.517 / 21.169.738] \times 10\% \approx 177,12\%$$

Nilai IRR sebesar 177,12% per tahun jauh melebihi tingkat diskonto yang diisyaratkan sebesar 12 % (IRR >> R = 12%). Berdasarkan kriteria IRR, usaha dinyatakan sangat layak secara finansial, secara keseluruhan seluruh alat analisis keuangan menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria kelayakan.

#### **Analisis Kelayakan Aspek Manajemen dan Organisasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem manajemen yang diterapkan sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih dalam skala UMKM pengelolaan usaha dilakukan langsung oleh pemilik yang berperan sebagai pengendali utama operasional sekaligus tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan dan pelayanan konsumen. Pembagian kerja antara pemilik dan dua karyawan bagian dapur sudah jelas dan terstruktur. Usaha ini juga telah menerapkan sistem pencatatan yang cukup baik melalui nota penjualan buku, catatan keuangan, serta aplikasi pendukung. Koordinasi antara pemilik dan karyawan berjalan dengan baik melalui komunikasi yang langsung dan terbuka. Berdasarkan analisis aspek manajemen dan organisasi dinyatakan layak. Dengan catatan perlu pengembangan sistem manajemen yang lebih memenuhi standar iring dengan perkembangan usaha.

#### **Analisis Kelayakan Aspek Ekonomi dan Sosial**

Dari sisi ekonomi usaha ini mampu menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dengan merekrut tenaga kerja dari lingkungan setempat, sehingga berkontribusi mengurangi pengangguran pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha berperan penting dalam menopang kondisi ekonomi keluarga, pemilik, sebagian bahan baku juga diperoleh dari pedagang lokal, sehingga terdapat perputaran ekonomi positif ditingkat lingkungan sekitar. Dari sisi sosial, keberadaan Ayam Geprek Griya Dhaharan mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Usaha ini juga secara tidak langsung menjadi sarana interaksi sosial antara penjual, pembeli dan masyarakat. Secara keseluruhan, ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial, usaha Ayam Geprek Griya Dhaharan dinyatakan layak untuk dijalankan.

#### **Analisis Kelayakan Aspek Teknis/Operasional**

Aspek teknis operasional mencakup ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, penggunaan peralatan, proses produksi, serta jam operasional usaha. Ketersediaan bahan baku utama berupa ayam diperoleh dari pemasok tetap, sementara bahan baku pendukung diperoleh dari toko grosir terdekat. Kapasitas produksi berada pada kisaran 80-120 porsi per hari. Peralatan yang digunakan tergolong sederhana namun memadai untuk menunjang proses produksi secara optimal.

Proses produk dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pembersihan bahan baku, pemberian bumbu, proses penggorengan, hingga penggeprekan ayam bersama sambal sebelum disajikan. Jam operasional cukup panjang dari pukul 08.00-20.00 pada hari biasa, dan disesuaikan selama bulan Ramadhan. Berdasarkan analisis, aspek teknik/operasional dinyatakan layak, meskipun diperlukan pengelolaan operasional yang lebih terstruktur seperti pencatatan stok dan penyusunan SOP.

#### **Analisis Kelayakan Aspek Dampak Lingkungan**

Berdasarkan Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa usaha ini tetap beroperasi dengan cara yang sederhana tanpa memberikan dampak lingkungan yang signifikan. Mayoritas limbah yang dihasilkan adalah limbah organik (sisa ayam dan sisa makanan) dan sedikit limbah anorganik (kemasan plastik). Pengelolaan limbah dilakukan

dengan cara yang mudah, yaitu mengumpulkan sisa-sisa dalam tempat sampah dan membuangnya secara rutin. Minyak goreng yang sudah digunakan dikumpulkan dan dibawa ke tempat daur ulang.

Selain itu tidak ada laporan keluhan dari warga sekitar. Penggunaan air dan listrik masih dalam tingkat yang wajar. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan cara pengelolaan limbah, seperti memisahkan limbah organik dari anorganik dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Analisis dampak lingkungan dapat diterima, dengan catatan bahwa perlu ada perbaikan yang terus-menerus dalam pengelolaan limbah.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Usaha Kecil dan Menengah “Ayam Geprek Griya Dhaharan” dinilai menguntungkan dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Dari sisi pasar, usaha ini memiliki prospek yang baik karena permintaan cukup stabil, harga mampu bersaing, dan produk memiliki ciri khas berupa sambal bawang. Pada aspek keuangan, seluruh alat analisis menunjukkan hasil yang baik, yaitu BEP sebesar 368 porsi per bulan, pengembalian modal sekitar 15 hari, NPV sebesar Rp641.359.717, serta IRR mencapai 177,12%. Dari aspek teknis dan operasional, usaha tetap berjalan lancar meskipun menggunakan sistem sederhana. Pengelolaan usaha juga sudah dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, usaha ini memberi dampak sosial ekonomi yang positif melalui penciptaan lapangan kerja dan tidak menimbulkan dampak lingkungan yang berarti.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya membahas satu perusahaan dengan data keuangan yang sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan data yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam. Perusahaan juga perlu memperbaiki sistem akuntansi keuangan, memperkuat pemasaran digital, dan mengembangkan manajemen usaha yang lebih terstruktur agar daya saing serta keberlanjutan usaha dapat terus meningkat di masa mendatang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Anita, & Turyandi, I., Manurung, M. T., Kuncorosidi, Adawia, P. R., Lugiani, T., Anwar, M. S., Verawati, L., Desty, B., Abdurohim, Purwantini, H., Sigalingging, A. S. M., Riyanton, Lely, Egim, A. S., & Endriastuty, Y. (2024). (2025). *Manajemen UMKM: Transformasi dan Inovasi di Era Digital* (M. M. Debi Eka Putri, S.E. (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Oleh : 2(1), 29–39.*
- Chaniago, N., Judijanto, L., Fitriyana, Nitsae, O. G., Kusumastuti, S. Y., & Wibowo, E. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis : Teori dan Impelementasi* (I. K. Sari (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hanaysha, J. R. (2022). *Jurnal Internasional Manajemen Data Informasi Makanan Cepat Saji : Kepercayaan Merek Sebagai Mediator. Jurnal Internasional Manajemen Data Informasi, 2.*
- Harjad, D., & Fatmasari, D. (2015). *Pengantar Bisnis: Teori dan Konsep*. UNIKU Press.

- Isnaeni, I., Haydar, N. H., Shabrina, E. N., Kemilau, R. C., & Umroh, S. B. (2025). Analisis Kelayakan Bisnis Ieumahfood Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 852–863.
- Muh Syawal, L., Hidayat, M., & Fitriani, L. (2020). *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha “Laode Galeri” Di Makassar.* 9, 18–27.
- Pardede, D. H., Tanjung, S. R., Goli, I., Amalul’izzi, & S. (2022). Business Plan Analysis of the Business Feasibility Case Study Analisis Business Plan terhadap Studi Kasus Kelayakan Usaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan (EMAK)*, 3(1), 207–213.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Alfabeta Bandung.
- Sunarto. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Eureka Media Aksara.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni., Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.